

IMPLEMENTASI MODEL ACTIVE LEARNING DALAM PEMBELAJARAN PAI DI SMA ISLAM AL-AZHAR 5 CIREBON

Komaruddin

Universitas Swadaya Sunan Gunung Jati Cirebon

Email : el.qomar2ks@gmail.com

Abstrak

Guru harus selalu menggali dan mengembangkan sikap kreatifnya tersebut secara terus menerus dalam mengelola pembelajaran, misalnya dalam memilih dan menerapkan berbagai pendekatan, metode dan media pembelajaran, karena jika tidak, tujuan pendidikan tidak akan tercapai optimal dengan mengandalkan pendekatan, metode dan media yang terbatas atau monoton. Di antara faktor yang menjadi kendala dan mempengaruhi tingkat keberhasilan pembelajaran PAI misalnya faktor kehandalan kepemimpinan kepala sekolah, keunggulan siswa, kemampuan guru dalam mengembangkan kurikulum dan memanfaatkan sumber belajar, Di antara model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara lebih komprehensif dan yang masih efektif digunakan sampai sekarang adalah model pembelajaran active learning dan pembelajaran terpadu. Model tersebut, secara implisit maupun eksplisit, telah digariskan Departemen Agama RI. Implementasi model mengajar Active Learning didefinisikan sebagai pelaksanaan dalam praktek nyata atau Putting to work. Pengertian implementasi dalam pengertian ini adalah pelaksanaan model pembelajaran Active Learning yang menuntut aktivitas siswa dengan kadar yang tinggi dalam melakukan kegiatan-kegiatan belajar. Kegiatan ini meliputi perumusan tujuan, penetapan isi pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, termasuk penggunaan alat, media dan sumber sebagaimana dimuat dalam rencana pembelajaran. Penelitian dilakukan di SMA Islam Al-Azhar 5 Cirebon, SMAN 1 Cirebon, SMAN 2 Cirebon, SMAN 5 Cirebon, SMA IT Nurussidiq Cirebon kelas XI IPA 1 selama semester genap tahun pelajaran 2013/2014 dan sebagian semester ganjil di awal tahun 2013/2014. dengan jumlah siswa di SMA Islam Al Azhar 5 Cirebon 33 orang, di SMAN 1 40 orang, di SMAN 2 Cirebon 40 orang, di SMAN 5 Cirebon 40 orang, dan di SMA IT Nurussidiq 35 orang, Evaluasi pada aspek proses penyelenggaraan jenazah yang mencakup memandikan, mengkafani dan menyalatkan jenazah menunjukkan tingkat perbaikan dan peningkatan yang signifikan. Evaluasi ranah kognitif pada putaran I dan Putaran II menunjukkan adanya kenaikan nilai rata-rata kelas, dari rata-rata 6,48 pada putaran I menjadi 7,42 pada putaran II, atau meningkat 0,94 digit. Pada putaran I, siswa yang mendapat nilai 9 tidak ada, tetapi pada putaran II, siswa yang mendapat nilai 9 ada 8 orang. Hasil evaluasi ranah kognitif dengan nilai tersebut berada dalam kategori baik sekali, sehingga impact of active learning strategy (tingkat keterpengaruhan) pembelajarannya mencapai 72%. Pada kategori baik mencapai 45% cukup 9%, kataegori kurang mencapai 8% dan kategori kurang sekali mencapai 27%. Secara keseluruhan. Siswa yang dapat nilai 7 ke atas dalam ranah kognitif mencapai 81%, sehingga

tingkat keberhasilan pembelajaran dengan model strategi active learning tercapai dan memiliki tingkat kepengaruhannya yang signifikan.

Kata Kunci : *Model Active Learning, Pembelajaran PAI*

Pendahuluan

Guru, baik secara kualitas maupun kuantitas, adalah salah satu faktor yang menentukan dalam pelaksanaan pendidikan atau pembelajaran. Bagaimanapun bagusnya suatu official (kurikulum), hasilnya sangat tergantung pada proses actual, apa yang dilakukan oleh guru dalam kelas. Begitu pula kualitas pembelajaran yang sesuai dengan rambu-rambu kurikulum PAI dipengaruhi oleh kreativitas guru dengan melaksanakan berbagai pendekatan dan model pembelajaran. Syaodih (1983, 115) mengatakan, bahwa profesi guru dituntut memiliki sifat kreatif dan kemauan mengadakan improvisasi. Guru harus selalu menggali dan mengembangkan sikap kreatifnya tersebut secara terus menerus dalam mengelola pembelajaran, misalnya dalam memilih dan menerapkan berbagai pendekatan, metode dan media pembelajaran, karena jika tidak, tujuan pendidikan tidak akan tercapai optimal dengan mengandalkan pendekatan, metode dan media yang terbatas atau monoton. Hal itu karena secara pasti belum ditemukan suatu pendekatan tunggal yang berkualitas menangani semua siswa yang dapat mencapai berbagai tujuan.

Guru harus selalu menggali dan mengembangkan sikap kreatifnya tersebut secara terus menerus dalam mengelola pembelajaran, misalnya dalam memilih dan menerapkan berbagai pendekatan, metode dan media pembelajaran, karena jika tidak, tujuan pendidikan tidak akan tercapai optimal dengan mengandalkan pendekatan, metode dan media yang terbatas atau monoton. Di antara faktor yang menjadi kendala dan mempengaruhi tingkat keberhasilan pembelajaran PAI misalnya faktor kehandalan kepemimpinan kepala sekolah, keunggulan siswa, kemampuan guru dalam mengembangkan kurikulum dan memanfaatkan sumber belajar, kuantitas dan kesesuaian kualifikasi pendidikan guru dengan mata pelajaran yang diajarkannya, terbatasnya pemahaman guru agama terhadap kurikulum, dana, iklim, terbatasnya sarana dan prasarana penunjang dan belum optimalnya kerja sama sekolah dengan lingkungan keluarga dan masyarakat. Akibatnya, hasil belajar siswa pada mata pelajaran belum sesuai dengan kurikulum, yaitu siswa memahami, menghayati dan

mengamalkan ajaran agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman, bertaqwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia.

Khususnya dilihat dari faktor siswa di tingkat SMA, dimana mereka berada pada rentang masa usia remaja, sebagaimana dikatakan oleh Darajat (1975, 11-12) bahwa memang dalam usia itu, perhatian terhadap agama tidak stabil, kadang-kadang sangat cinta pada Tuhan, tapi kadang-kadang berubah menjadi acuh tak acuh atau menantang apabila mereka merasa kecewa, menyesal dan putus asa⁵, sehingga menjadi pertimbangan lain untuk mencari jalan keluar terbaik pembelajaran PAI.

Di sisi lain, ciri-ciri sekolah umum, yaitu: 1) Heterogenitas kemampuan penguasaan belajar siswa, 2) Waktu jam pelajaran terbatas, 3) Minat siswa lebih besar pada mata pelajaran lain di luar PAI, 4) Sarana dan prasarana PAI yang masih terbatas⁶, juga mempunyai andil mempengaruhi tingkat keberhasilan. Nawawi (1997, 147) secara lebih lengkap dalam penelitiannya menyebutkan bahwa penerapan PAI memiliki ketergantungan yang sangat tinggi, yang dipengaruhi fasilitas, kondisi sekolah, keluarga, siswa serta bagaimana persepsi guru terhadap kurikulum. Kritik tajam pun ditujukan terhadap praktik pendidikan di Indonesia, yaitu bahwa proses belajar mengajar sekarang ini lebih banyak hanya sekedar mengejar target pencapaian kurikulum yang telah ditentukan (Fajar, 1998 : 9).

Di antara model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara lebih komprehensif dan yang masih efektif digunakan sampai sekarang adalah model pembelajaran active learning dan pembelajaran terpadu. Model tersebut, secara implisit maupun eksplisit, telah digariskan Departemen Agama RI (Depag 1999, 52) yaitu pola kebijakan pendekatan Pendidikan Agama Islam terpadu yang meliputi: a. Keterpaduan proses, b. Keterpaduan materi, c. Keterpaduan penyelenggaraan. Selain itu, Depdikbud (1996:14) melalui tim pengembang PGSD dan D.2 Pendidikan Dasar mengemukakan ragam pembelajaran terpadu yang meliputi adanya connected (keterhubungan), model webbed (jaring laba-laba) dan model integrated (keterpaduan).

Salah satu ikhtiar perbaikan pelaksanaan PAI di sekolah melalui penerapan berbagai model pembelajaran yang relevan dengan tujuan pembelajaran, adalah banyak peluang untuk diterapkannya berbagai metode dan pendekatan belajar. Di antara model yang akan penulis terapkan adalah Model Active Learning strategi yang

berbasis memadukan pembelajaran di kelas dan di luar kelas dengan tugas portofolio, berkelompok, menjalin hubungan dengan masyarakat atau lembaga sebagai sumber belajar pendukung, dan simulasi hasil. Dalam upaya ini, penulis mengambil pokok bahasan Penyelenggaraan Jenazah di kelas XI IPA-1 SMA Islam Al-Azhar 5 Cirebon, SMAN 1, SMAN 2, SMAN 5, SMA IT Nurussidiq Cirebon, dengan anggapan bahwa pokok bahasan tersebut mempunyai mentoring dan manajemen qalbu, sehingga diharapkan tiga ranah pendidikan; yaitu kognitif, psikomotor dan afektif tergambar lebih operasional dalam hasil akhir penilaian. Beberapa hal berdasarkan pengamatan umum yang menjadi dasar pemikiran penulis memilih pokok bahasan ini dengan pendekatan dan metode di atas, di antaranya adalah:

1. Munculnya gejala degradasi moral para siswa SMA secara umum dalam berbagai sudut kehidupan, sebagai salah satu akibat dari pengaruh globalisasi dan semakin longgarnya peran keluarga dalam menanamkan dasar-dasar religiusitas terhadap anak-anaknya.
2. Masih kurangnya internalisasi agama dalam kehidupan sehari-hari.
3. Adanya asumsi yang bersifat stereotip terhadap pelajaran PAI yang dianggap monoton, membosankan dan tidak menarik terutama di dalam kelas.
4. Masih perlu banyak upaya untuk lebih mengarahkan siswa dalam memahami dan menyadari agar takut kepada Allah s.w.t.
5. Minimnya tenaga “kipayah” (pengurus penyelenggaraan jenazah) di masyarakat, sedangkan hampir setiap keluarga muslim memerlukan mereka dalam penyelenggaraan jenazah anggota keluarga, tetapi hampir setiap keluarga tersebut tidak menguasai dan memiliki pengetahuan memadai tentang pengurusan jenazah.

Metode Penelitian

A. Sasaran Penelitian

Penelitian dilakukan di SMA Islam Al-Azhar 5 Cirebon, SMAN 1 Cirebon, SMAN 2 Cirebon, SMAN 5 Cirebon, SMA IT Nurussidiq Cirebon kelas XI IPA 1 selama semester genap tahun pelajaran 2013/2014 dan sebagian semester ganjil di awal tahun 2013/2014. dengan jumlah siswa di SMA Islam Al Azhar 5 Cirebon 33 orang, di SMAN 1 40 orang, di SMAN 2 Cirebon 40 orang, di SMAN 5 Cirebon 40 orang, dan di SMA IT Nurussidiq 35 orang.

B. Prosedur Penelitian

Penelitian ini didasarkan pada teori “Active Learning” dari Melvin L Silberman (1996). Dalam teori tersebut dikemukakan tiga tahapan proses active learning yang terdiri dari : tahap Penelitian ini didasarkan pada teori “Active Learning” dari Melvin L Silberman (1996). Dalam teori tersebut dikemukakan tiga tahapan proses active learning yang terdiri dari : tahap perencanaan, tahap implementasi dan, tahap analisis. Dalam uraian di bawah ini disajikan lebih rinci dari setiap tahapan penelitian tersebut.

1. Tahap perencanaan

Dalam tahap ini, rencana belajar dengan pendekatan active learning dipersiapkan, yaitu: 1) Mempersiapkan silabus, RPP (dapat dilihat pada apendiks) dan lembar evaluasi. 2) Mempersiapkan media belajar yang akan digunakan berupa perlengkapan simulasi penyelenggaraan jenazah seperti kain kafan, keranda, boneka dll.. 3) Menentukan lembaga pendukung pusat sumber belajar di luar kelas yaitu Unit Jenazah (Unzah) PKU Muhamadiyah Kota Cirebon dan Yayasan Muslimin (Yasmin) Kota Cirebon. 4) Bersama-sama siswa membentuk kelompok kecil sebagai teamwork untuk observasi lapangan dan simulasi di kelas. 5) Mempersiapkan draft observasi berupa daftar pertanyaan untuk wawancara dan dokumentasi. 6) Mempersiapkan format evaluasi. 7) Menentukan kriteria keberhasilan.

2. Tahap implementasi pembelajaran active learning

Proses belajar penyelenggaraan jenazah di kelas XI IPA 1 dilakukan dengan tiga tahap simulasi penyelenggaraan jenazah yaitu, memandikan, mengafani dan menyalatkan jenazah. Aspek keberhasilan proses belajar tersebut diukur dari hasil akhir nilai kognitif, psikomotor dan afektif siswa, yang dianggap berhasil jika siswa yang mendapat nilai 7 ke atas dalam ketiga ranah itu mencapai 75% atau lebih dari jumlah keseluruhan siswa di kelas itu.

3. Tahap analisis data penelitian

Data penelitian terdiri dari hasil evaluasi dalam ranah kognitif, psikomotor dan afektif. Evaluasi ranah kognitif mencakup penguasaan dasar-dasar teoritis penyelenggaraan jenazah secara sempurna dan hukumnya yang diungkapkan dalam bentuk tes tertulis jenis pilihan ganda. Evaluasi ranah psikomotor mencakup praktik penyelenggaraan jenazah yang terdiri dari 3 komponen praktik, yaitu:

- a. Memandikan; mencakup doa dan kaifiyatnya.
- b. Mengkafani; mencakup tata cara mengukur dan memotong lapisan-lapisan kain kafan, mengurus jasad jenazah, membungkus jenazah dan mengikat jenazah
- c. Menyalatkan; mencakup kaifiyat, bacaan dan doa dengan tingkat kefasihannya serta gerakan salat. Dalam bagian ini tercakup juga perbedaan kaifiyat dan bacaan salat untuk jenazah laki-laki dan perempuan.

Yang terakhir, evaluasi ranah afektif melalui pengamatan guru selama proses berlangsung yang mencakup:

- a. Nilai sosial dalam kelompok belajar, seperti kebersamaan atau kerjasama dan tanggungjawa
- b. Kesadaran dan apresiasi individual, seperti tingkat fokus perhatian atau interest dan kesadaran adanya rasa saling membutuhkan sampai meninggal.

Hasil dan Pembahasan

A. Proses Pembelajaran dengan Menggunakan Model Strategi Active Learning

Gambaran Proses strategi active learning dalam Pokok Bahasan Penyelenggaraan Jenazah pada putaran I dan II sebagai berikut : Proses penyelenggaraan jenazah meliputi tiga tahap:

1. Tahap memandikan jenazah yang mencakup do'a dan kaifiyatnya.
2. Mengkafani mencakup tata cara mengukur dan memotong lapisan-lapisan kain kafan, mengurus jasad jenazah, membungkus jenazah, dan mengikat jenazah.
3. Menyalatkan : mencakup kaifiyat, bacaan dan do'a dengan tingkat kefasihannya serta gerakan shalat. Dalam bagian ini tercakup juga perbedaan kaifiyat dan bacaan shalat untuk jenazah laki-laki dan perempuan.

B. Evaluasi Proses Belajar Siswa

Evaluasi pada aspek proses penyelenggaraan jenazah yang mencakup memandikan, mengkafani dan menyalatkan jenazah menunjukkan tingkat perbaikan dan peningkatan yang signifikan. Evaluasi ranah kognitif pada putaran I dan Putaran II menunjukkan adanya kenaikan nilai rata-rata kelas, dari rata-rata 6,48 pada putaran I menjadi 7,42 pada putaran II, atau meningkat 0,94 digit. Pada putaran I, siswa yang mendapat nilai 9 tidak ada, tetapi pada putaran II, siswa yang mendapat nilai 9 ada 8 orang. Hasil evaluasi ranah kognitif dengan nilai tersebut berada dalam kategori baik

sekali, sehingga impact of active learning strategy (tingkat keterpengaruhan) pembelajarannya mencapai 72%. Pada kategori baik mencapai 45%, cukup 9%, kategori kurang mencapai 82%, dan kategori kurang sekali mencapai 27%. Secara keseluruhan, siswa yang mendapat nilai 7 ke atas dalam ranah kognitif mencapai 81%, sehingga tingkat keberhasilan pembelajaran dengan model strategi active learning tercapai, dan memiliki tingkat keterpengaruhan yang signifikan.

Tabel 1.
Kategori Hasil Belajar Kognitif

No.	Kategori Penilaian	Afektif	Putaran I		Putaran II		Tingkat Keterpengaruhan (Impact of Active Learning)
			Σ	%	Σ	%	
1.	Baik Sekali	A	-	-	8	24	73 %
2.	Baik	B	5	15	10	30	46 %
3.	Cukup	C	13	39	12	37	6 %
4.	Kurang	D	11	33	2	6	82 %
5.	Kurang Sekali	E	4	12	1	3	27 %

Evaluasi ranah psikomotor Putaran I dan Putaran II juga menunjukkan adanya peningkatan rata-rata kelas. Rata-rata nilai psikomotor siswa Putaran I adalah 6,39 dan pada putaran II meningkat 1,09 digit menjadi 7,48. Hasil evaluasi ranah psikomotor dalam kategori baik sekali dengan perolehan nilai 9 di putaran pertama tidak ada sama sekali, dan meningkat menjadi 7 orang pada putaran II, sehingga. impact of active learning strategy menunjukkan peningkatan sebesar 21%. Kategori baik mencapai 63,6%, cukup 0%, kurang 10% dan kurang sekali sebesar 100%. Secara keseluruhan, siswa yang mendapat nilai 7 ke atas sebesar 88%, sehingga peningkatan keberhasilan pembelajaran dengan model strategi active learning pada ranah psikomotor tercapai dan memiliki tingkat keterpengaruhan yang signifikan.

Tabel 2.
Kategori Hasil Belajar
Psikomotor

No.	Kategori Penilaian	Afektif	Putaran I		Putaran II		Tingkat Keterpengaruhan (Impact of Active Learning)
			Σ	%	Σ	%	
1.	Baik Sekali	A	-	-	7	21	63 %
2.	Baik	B	3	9	10	30	63.6 %
3.	Cukup	C	12	36	12	37	3 %
4.	Kurang	D	15	45	4	12	10 %
5.	Kurang Sekali	E	3	9	-	-	100 %

Evaluasi ranah afektif Putaran I dan Putaran II menunjukkan tingkat kenaikan rata-rata kelas. Nilai rata-rata pada putaran I sebesar 6,45 (nilai C) meningkat menjadi 6,66 (nilai B) pada putaran II, atau meningkat sebesar 0,19 digit. Hasil evaluasi ranah afektif dalam kategori baik sekali dengan mendapat nilai A pada putaran I tidak ada, menjadi 1 orang pada putaran II, sehingga impact of active learning strategy 9%. Yang mendapat nilai B 54%, nilai C 72%, nilai D 90% dan nilai E 18%. Secara keseluruhan, siswa yang mendapat nilai B ke atas sebesar 85%, sehingga peningkatan keberhasilan pembelajaran dengan model strategi active learning pada ranah afektif tercapai dan memiliki tingkat keterpengaruhan yang signifikan.

Tabel 3.
Kategori Hasil Belajar Afektif

No.	Kategori Penilaian	Afektif	Putaran I		Putaran II		Tingkat Keterpengaruhan (Impact of Active Learning)
			Σ	%	Σ	%	
1.	Baik Sekali	A	-	-	1	3	9 %
2.	Baik	B	3	9	9	27	54 %
3.	Cukup	C	13	39	18	55	72 %

No.	Kategori Penilaian	Afektif	Putaran I		Putaran II		Tingkat Keterpengaruhannya (Impact of Active Learning)
			Σ	%	Σ	%	
4.	Kurang	D	14	42	4	12	90 %
5.	Kurang Sekali	E	3	9	1	3	18 %

C. Pendapat Peserta Didik Terhadap Inovasi Pembelajaran Active Learning.

Simpulan dari angket terbuka tentang pendapat siswa terhadap inovasi pembelajaran Model Active Learning adalah :

1. Belajar lebih santai dan tidak terpacu di dalam kelas.
2. Langsung dimengerti dan lebih dipahami karena langsung belajar dari sumbernya.
3. Mendapat suasana baru ketika observasi di lapangan.
4. Tidak jenuh dengan diskusi dua arah yang interaktif
5. Lama dalam ingatan dan tidak mudah cepat lupa.
6. Lebih cepat memahami manfaat dari proses belajar mengajar
7. Melatih keberanian dalam mengemukakan pendapat dalam diskusi
8. Membangun kerjasama dalam teamwork ketika observasi lapangan dan pelaporan
9. Mudah dan cepat dalam menggunakan media pembelajaran
10. Pembelajaran yang aktif ,kreatif, efektif dan menyenangkan
11. Senang, takut, tetapi menyadarkan dan menggugah ketika menontong film siksa kubur.

Solusi Masalah Yang Dihadapi.

- a. Portopolio memerlukan durasi waktu belajar yang lama, solusinya waktu diluar KBM diantaranya pemanfaatan waktu sepulang dari sekolah.
- b. Pelaporan makalah hasil obeservasi sering tidak tepat waktu dari rencana yang disepakati. Solusinya guru memberi reward-score berdasarkan ketepatan waktu penyerahan. Misalnya nilai 5 jika telat satu minggu, nilai 4 jika telat 2 minggu dan seterusnya.

- c. Memerlukan biaya lebih untuk melengkapi bahan praktik dan simulasi. Solusinya, dengan memanfaatkan dana kas kelas, yang dapat dicicil, sedangkan untuk pembuatan keranda, dananya dianggarkan dari infak siswa setiap Jum'at dan bantuan dana Jam'iyah (Dewan Sekolah).

Kesimpulan

Proses belajar mengenai penyelenggaraan jenazah dan simulasinya melalui beberapa tahapan yang telah ditentukan dinyatakan gagal pada putaran pertama, karena hasil nilai akhir siswa yang mendapat nilai 7 ke atas tidak memenuhi kriteria keberhasilan, yakni kurang dari 75%. Oleh karena itu maka, putaran kedua pembelajaran dilakukan dan hasilnya menunjukkan perbedaan signifikan, yaitu nilai akhir siswa yang mendapat nilai 7 ke atas melampaui 75%, sehingga dinyatakan kriteria keberhasilan telah terpenuhi. Dengan tercapainya presentase tersebut maka, dapat dikatakan bahwa implementasi strategi Model Active Learning dalam penyelenggaraan jenazah oleh siswa SMA Islam AL-Azahar 5 Cirebon adalah sukses.

BIBLIOGRAFI

- Borg, W. R. 1981. *Applying Education Research: A Practice Guide for Teachers*. New York: Longman.
- Darajat, Z. 1992. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____ dkk. 1995. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: BumiAksara.
- Davies, I. K 1976. *Objective in Curriculum Design. Beckshire England* ; McGraw- Hill Book, Co. Ltd.
- Depag RI. 1998. *Himpunan Perundang-undangan PAI di Sekolah Umum*. Jakarta: Depag, Ditjen Bimbingan Islam.
- _____ 1991. *Rencana Strategik Pembinaan PAI di Sekolah Umum*. Jakarta: Depag, Ditjen Bimbingan Islam
- _____ 1995. *Kurikulum SMU : Petunjuk Teknis Mata Pelajaran PAI*. Jakarta Depag, Ditjen Bimbingan Islam.
- _____ 1999. *Kebijakan Teknik PAI pada Sekolah Umum*. Jakarta: Depag, Ditjen Bimbingan Islam.
- _____ 1999. *GBPP Mata Pelajaran PAI*. Jakarta: Depag, Bimbingan Islam. Doll, R. C. 1992. *Curriculum Improvement: Decision Making and Process*. oston: Allyn & Bacon, Inc.
- Fajar, Malik 1998. *Meningkatkan Pemberdayaan Pendidikan di Indonesia*. Majalah Dinamika No. 09 / Juli-Agustus 1998.
- Finch, C. R. and Crunkilton, J. R. 1979. *Curriculum Development in Education Planning, Content, and Implementation*. Boston: Allyn and Bacon, Inc.
- Gagne, R. M. and Briggs, L. J. 1974. *Principles of Instructional Design*. New York: Holt, Rinehart and Winston.
- Gymnastiar, Abdullah. 2001. *Manajemen Qalbu*. Bandung: Daarut Tauhid Press. Hamalik, Oemar. 1990. *Evaluasi Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- _____ 1990. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bum Aksara.
- Hasan, S. Hamid 1988. *Evaluasi Kurikulum*. Jakarta: Depdikbud, Ditjen Dikti, P2LPTK.
- Ibrahim, R. dan Sudjana, Nana 1989. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru.

- Joyce, B. dan Weil, M. 1992. *Models of Teaching. Fourth Edition.* New Jersey: College Publishers.
- Moejiono dan Dimyat. 1993. *Strategi Belajar-Mengajar.* Jakarta: Depdikbud, Ditjen PT.
- Nawawi. 1997. *Kesenjangan Kurikulum PAI antara Rencana dan Penerapannya serta Sumbangan Kerjasama Pembinaannya dalam Mengatasi Kesenjangan Kurikulum* (Tesis, tidak diterbitkan). Bandung: PPs IKIP.
- Rasyidin, W. 1988. *Kemampuan Mengajar Dilihat dari Kemampuan Bidang Studi dan Penguasaan Proses Belajar-Mengajar.* (Disertasi, tidak diterbitkan). Bandung: PPs IKIP.
- Sanusi, A. 199 Saylor, J. G., Alexander, W. & Lewis, A. J. (1981). *Curriculum Planning for Better Teaching and Learning.* New York; Holt-rinehart and Winston.
- Silberman, Melvin. 1996. *Active Learning: 101 Strategies to Teach Any Subject.* Boston: Allyn and Bacon
- Sudjana, Nana 1995. *Dasar-dasar Proses Belajar-Mengajar.* Bandung: Sinar Baru. Sukmadiana, N. S. 1997. *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktek.* Bandung: Remaja Rosda Karya.
- _____ 1983. *Kontribusi Konsep Mengajar dan Motif Berprestasi Terhadap Proses Mengajar dan Hasil Belajar.* Disertasi (tidak diterbitkan). Bandung: PPs IKIP.
- Sumantri, Mulyani. 1980. *Kurikulum dan Pengajaran.* Jakarta: Depdikbud, Ditjen Dikti, P2LPTK.
- Syamsuri & Yunus, M. (1994). *Pendidikan Agama Islam Untuk Kelas 2 SMU.* Kurikulum 1994 Suplemen GBPP 1999. Jakarta: Erlangga.
- Tabrani, R. dan Hamijaya, E. S. 1990. *Pedoman Pelaksanaan CBSA Dalam PBM.* Jakarta: Nine Karya Jaya.
- Tafsir, Ahmad. 1997. *Metodologi Pengajaran Agama Islam.* Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Tyler, R. W. 1950. *Basic Principles of Curriculum and Instruction.* Chicago: The University of Chaniago Press.
- Zais, R. S. 1976. *Curriculum: Principles and Foundations.* New York: Harper and Row Publishers. Pendidikan Alternatif. Bandung: Grafindo Media Pratama.